

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia adalah bahasa nasional dan resmi di seluruh wilayah Indonesia. Ini merupakan bahasa komunikasi resmi, diajarkan di sekolah-sekolah dan digunakan untuk penyiaran media elektronik dan digital. Sebagai negara dengan tingkat multilingual (terutama trilingual) teratas di dunia, mayoritas orang Indonesia juga mampu bertutur dalam bahasa daerah atau bahasa suku mereka sendiri, dengan yang paling banyak dituturkan adalah bahasa Jawa dan Sunda yang juga memberikan pengaruh besar ke dalam elemen bahasa Indonesia itu sendiri. Pembahasan sastra tidak lepas dari suatu bentuk keindahan yang mengungkapkan sisi imajinasi si pengarang, sebab sastra dan kesustraan adalah suatu ungkapan berdasarkan fakta artistik dan imajinatif sebagai manifestasi kehidupan manusia dan masyarakat melalui bahasa sebagai medium dan memiliki efek yang positif terhadap kehidupan manusia. Oleh karena itu, pada dasarnya sastra adalah pengungkapan realitas kehidupan masyarakat secara imajiner atau secara fisik.

Majas atau gaya bahasa yaitu bahasa Indonesia pemakaian ragam tertentu untuk memperoleh efek-efek tertentu yang membuat sebuah karya sastra semakin hidup, keseluruhan ciri bahasa sekelompok peneliti sastra dan cara khas dalam menyampaikan pikiran dan perasaan, baik secara lisan maupun tertulis. Majas digunakan dalam penulisan karya sastra termasuk di dalamnya puisi dan prosa. Gaya bahasa memiliki peran dalam menyampaikan maksud kepada orang lain,

baik dalam lisan maupun tulisan. Salah satu fungsi penguasaan gaya bahasa yaitu untuk menjadikan pesan yang disampaikan bisa diterima dengan baik oleh pembaca maupun pendengar. Gaya bahasa dan kosa kata mempunyai hubungan timbal balik. Semakin kaya kosa kata seseorang maka beragam pulalah gaya bahasa yang digunakannya. Jadi gaya bahasa merupakan kata-kata lisan maupun tulis yang memiliki ragam kekayaan bahasa yang membuat sebuah karya sastra menjadi lebih indah.

Menurut Kridalaksana (2008:119) dalam Kamus Linguistik, gaya bahasa (*style*) mempunyai tiga pengertian yaitu, pemanfaatan atas kekayaan bahasa oleh seseorang dalam bertutur atau menulis, pemakaian ragam tertentu untuk memperoleh efek-efek tertentu, dan keseluruhan ciri-ciri bahasa kelompok peneliti sastra. Dengan demikian, majas bisa juga dikatakan sebagai bahasa indah yang digunakan untuk mempercantik susunan kalimat. Tujuannya yaitu untuk memperoleh efek tertentu agar tercipta sebuah kesan imajinatif bagi penyimak atau pendengarnya, baik secara lisan maupun tertulis. Gaya bahasa juga merupakan cara pengarang menguraikan cerita yang dibuatnya atau didefinisi gaya bahasa yaitu cara pengarang mengungkapkan isi pemikirannya lewat bahasa-bahasa yang khas dalam uraian ceritanya sehingga dapat menimbulkan kesan tertentu.

Jenis sastra atau *genre* sastra dikelompokkan menjadi dua kelompok, yaitu sastra imajinatif dan nonimajinatif. Dalam praktiknya sastra nonimajinatif terdiri atas karya-karya yang berbentuk esai, kritik, biografi, otobiografi, dan sejarah. Sastra imajinatif ialah karya prosa fiksi (cerpen, novelet, novel atau roman), puisi

(puisi epik, puisi lirik, dan puisi dramatik), dan drama (drama komedi, drama tragedi, melodrama, dan drama tragikomedi).

Karya sastra berupa lagu termasuk ke dalam syair yang menggunakan bahasa dengan uraian kata-kata menarik dan memiliki aspek keindahan serta mengandung pesan yang ingin disampaikan pengarang. Lirik lagu merupakan barisan kata yang terdapat dalam sebuah nyanyian. Lagu merupakan media penyampaian pesan yang dituangkan dalam irama. Lirik dalam lagu dapat menjadi wadah bagi pengarang untuk menyalurkan perasaan dan kreativitasnya. Penggunaan bahasa saat menulis lirik lagu memiliki ragam gaya bahasa. Gaya bahasa dapat menghidupkan sebuah kalimat dan memberikan gerak kalimat. Gaya bahasa dapat menimbulkan reaksi tertentu dan menimbulkan tanggapan pikiran kepada pembaca maupun pendengar.

Lirik lagu merupakan genre sastra karena lirik adalah karya sastra (puisi) yang berisi curahan perasaan pribadi, susunan kata sebuah nyanyian. Dalam menulis lagu pengarang biasanya menggunakan bahasa yang khas dan kata-kata yang mudah dipahami, sehingga lagu yang diciptakan mempunyai nilai lebih dan mudah didengar pendengarnya. Jadi lirik lagu sama dengan puisi tetapi disajikan dalam bentuk nada dan diiringi dengan musik, lirik lagu yang termasuk dalam genre sastra imajinatif.

Lirik lagu merupakan ekspresi ungkapan seseorang dari alam batinnya tentang sesuatu yang dilihat, didengar, diasakan atau dialaminya. Penuangan ekspresi lewat lirik lagu juga diperkuat dengan melodi dan notasi musik yang disesuaikan dengan lirik lagu. Dengan demikian pendengar musik akan semakin

terbawa kedalam alam batin pengarang dan ikut merasakan. Musik merupakan salah satu hiburan yang sangat digemari disetiap kalangan baik anak muda maupun orang tua di dalam kehidupan sehari-hari. Musik dapat didefinisikan sebagai sebuah ekspresi perasaan atau pikiran yang dikelurakan secara teratur dalam bentuk bunyi.

Berdasarkan fenomena yang terjadi yaitu biasanya orang mendengarkan lagu hanya sekedar untuk mendengar dan menikmati alunan nada yang indah dan enak didengar tanpa mengetahui maksud atau arti dari lirik lagu yang didengarnya. Lirik lagu merupakan rangkaian kata yang memiliki nada atau irama yang disesuaikan dengan liriknya, sehingga menjadi lantunan lagu yang enak untuk diengar. Lagu bisa menjadi media curahan hati pencipta lagu, sehingga lagu dinyanyikan bisa bernuansa sedih, senang, maupun jenaka.

Sebuah karya musik, lirik lagu adalah hal yang memiliki dan komulatif untuk pembaca dan pendengarnya. Lagu adalah salah satu sarana komunikasi yang disampaikan melalui liriknya. Lirik lagu ditulis dengan banyak maksud dan makna, beberapa hanya bertujuan untuk menghibur, tetapi tak jarang pula yang memaknai lagu sebagai sarana untuk menurahkan hati dan menyindir. Melalui sebuah lagu didapatkan makna secara tepat dan dalam sebuah wadah yang tidak membosankan pula. Sebuah lirik lagu yang dibuat mampu menciptakan efek bagi pendengarnya, apalagi jika lirik lagu yang sedang didengar atau dibaca sesuai dengan suara hati seseorang. Di Indonesia banyak sekali musisi ataupun seseorang pengarang lagu.

Para musisi Indonesia berkarya memiliki kekhasan lirik lagu mereka diciptakan dengan penyampaian sangat mengesankan. Jenis musik memiliki ciri khas dan karakter masing-masing untuk menarik para pendengar. Salah satu penyanyi atau grup musik berbakat ialah Kangen Band dengan jumlah personel 5 orang yaitu Andika Mahesa, Dodhy Hardiyanto, Izzy, Bebe, dan Rustan Wijaya. Kangen Band adalah grup musik beraliran pop melayu asal Indonesia yang dibentuk 4 Juli 2005 di Bandar Lampung oleh Dodhy Hardiyanto dan teman-temannya. Band ini sering bongkar pasang personel walaupun begitu, band ini kembali ke formasi awal pada tahun 2020.

Membahas tentang Kangen Band , pada awal terbentuknya Kangen Band lagu pertama yang dirilis atau album pertama yang dinyanyikan oleh Kangen Band berjudul Tentang Aku Kau dan Dia. Lagu yang dirilis pada tahun 2007 ini diciptakan oleh Dodhy vokalis dari Kangen Band sendiri. Pada album pertama mereka ini ada cerita unik yaitu rekaman album yang dilakukan orang lain. Maksudnya adalah orang lain yang memainkan lagu Kangen Band, namun untuk suara tetap menggunakan suara Andika Mahesa.

Pada penelitian ini peneliti menganalisis gaya bahasa pada lirik lagu Kangen Band. Dalam lagu Kangen Band ini terdapat gaya bahasa dalam lirik lagunya. Band ini cukup terkenal dengan lagu-lagunya yang puitis dan kata-katanya yang indah. Peneliti tertarik untuk menganalisis lagu Kangen Band karena penggunaan kata-kata dalam lagu ini sederhana sehingga mudah dipahami dan diingat pendengarnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti berminat untuk menganalisis Gaya Bahasa Pada Lirik Lagu Kengen Band. Gaya bahasa dalam lagu Kengen Band ini sangatlah menarik sehingga membuat peneliti tertarik untuk meneliti . Keindahan suatu bahasa menunjukkan kepribadian dan penilaian seseorang terhadap pengarang, semakin baik gaya bahasanya, semakin baik pula penilaian orang terhadapnya, semakin buruk gaya bahasa seseorang, semakin buruk pula penilaian yang diberikan kepadanya. Dalam suatu tulisan atau karangan yang dikatakan menarik adalah yang menggunakan bahasa dan gaya bahasa yang mudah dipahami oleh khalayak ramai.

Alasan dipilih dari segi gaya bahasa karena setelah mendengar beberapa lagu Kengen Band, peneliti menemukan ada banyak gaya bahasa yang digunakan dalam lagu Kengen Band. Contohnya: Tak mungkin dirimu pergi meninggalkanku, Kau buat merana dan hancur hatiku (judul: Jika Mengerti Aku) (Gaya Bahasa Hiperbola). Alasan peneliti memilih lagu Kengen Band sebagai bahan penelitian, karena gaya bahasa dalam lagu Kengen Band sangatlah menarik sehingga membuat peneliti tertarik untuk meneliti Lagu Kengen Band.

1.2. Fokus Penelitian

Mengingat banyaknya lagu yang dirilis atau dinyanyikan oleh Kengen Band maka dalam penelitian ini peneliti akan menganalisis 5 lagu terbaru Kengen Band dengan judul Merayu Tuhan, Dimana Perasaanmu, Bersabarlah, Jika Mengerti Aku, dan Usai Sudah dengan gaya bahasa yang terdapat dalam lagu tersebut.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti kemukakan di atas, maka masalah dalam penelitian ini yaitu: gaya bahasa apa sajakah yang ada pada lirik lagu Kangen Band?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu : mendeskripsikan, menganalisis dan menyimpulkan gaya bahasa yang ada pada lirik lagu Kangen Band.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki dua manfaat berupa manfaat teoritik dan manfaat praktik.★

1.5.1 Manfaat Teoritik

Manfaat teoritik penelitian ini adalah memperdalam teori yang berkaitan dengan sastra.

1.5.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi pembaca dan penikmat lagu

Melalui pemahaman pada sebuah karya berupa lagu, diharapkan pembaca dapat mengambil hikmah untuk selanjutnya dijadikan sarana untuk memperbaiki fungsi diri sehingga dapat menghadapi persoalan hidup dengan lebih bijak.

- b. Bagi Mahasiswa Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah

Hasil penelitian ini dapat digunakan bagi mahasiswa untuk memotivasi ide atau gagasan baru yang lebih kreatif dan inovatif di masa yang akan datang demi kemajuan diri mahasiswa dan jurusan.

- c. Bagi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan mampu digunakan guru, dosen Bahasa dan Sastra Indonesia sebagai bahan ajar di kelas.

1.6 Definisi Istilah

Definisi istilah bertujuan untuk mengurangi kesalahan pembaca saat menafsirkan apa yang sedang peneliti teliti. Peneliti menjelaskan beberapa istilah yang digunakan saat proses penulisan. Oleh karena itu, peneliti mengemukakan definisi istilah sebagai berikut:

1. *Analisis* adalah penyelidikan suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya dan sebagainya).
2. *Gaya bahasa* adalah pemanfaatan atas kekayaan bahasa oleh seseorang dalam bertutur atau menulis. Gaya bahasa merupakan penggunaan kata-kata dan kalimat oleh penulis dan mengekspresikan ide atau gagasan untuk meyakinkan, membujuk, dan mengajak orang lain agar melakukan suatu tindakan atau kegiatan

3. *Lirik lagu* adalah rangkaian kata-kata yang bernada yang rangkaian katanya didapat dari berbagai inspirasi, inspirasi tersebut didapat melalui pengalaman hidup.

4. *Kangen Band* adalah grup musik beraliran pop melayu asal Indonesia yang dibentuk pada tanggal 4 Juli 2005 di Bandar Lampung oleh Dodhy Hardiyanto dan teman-temannya. Band ini sering bongkar pasang personel walaupun begitu, band ini kembali ke formasi awal pada tahun 2020. Kangen Band dengan jumlah personel 5 orang yaitu Andika Mahesa, Dodhy Hardiyanto, Izzy, Bebe, dan Rustan Wijaya.

